BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pemerintah mengusahakan pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi untuk menjawab apa yang tersebut dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa". Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.[1] Oleh karena, itu setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya, agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.[2] Adapun menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa:

> Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

---

[1] Tim Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 38

[2] Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 70

[3] Tim Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan…*, hal. 2

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang salah satunya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah). Didalam pendidikan terdapat kesatuan faktor-faktor yang menunjukkan suatu proses bimbingan yang didalamnya mengandung unsur pendidik, peserta didik, isi bahan pengajaran, alat bantu belajar, strategi pembelajaran, manajemen, struktur, serta tujuan pendidikan.[4]

Tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berlimu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[5]

Dalam mendapatkan peningakatan kualitas pendidikan yang sangat baik, disini peran seseorang sangat penting yang tidak lain seorang guru. Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[6]

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat

---

[4] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

[5] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Aneka Ilmu: Semarang, 2003), hal. 4.

[6]Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3

ditentukan oleh faktor guru. Seorang guru telah diberi kepercayaan dan pengakuan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Guru mengajar untuk mencapai tujuan yang jelas, dengan materi yang telah dipilih sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik, menggunakan metode dan media yang sesuai.[7] Guru bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk mewujudkan terciptanya proses pembelajaran.[8]

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda, yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.[9]

Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan kesadaran diri sebagai pribadi.[10] Di dalam proses belajar mengajar, semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, salah satu caranya adalah dengan

---

[7]Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

[8] Buchari Alma, et. all., *Guru Profesional "Menguasai Metode dan Terampil Mengajar"*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 21

[9]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 28

[10] Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 2-3

menggunakan metode dan media pembelajaran. Disini tentu saja tugas guru berusaha mencipatakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan.[11] Dalam hal mengajar guru harus memperhatikan metode mengajar yang digunakan.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.[12] Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa.[13] Ada beberapa macam metode mengajar yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode demontrasi, metode *drill*, metode karyawisata, metode Tanya jawab, dan lain-lainnya.

Salah satunya yang dipakai oleh peneliti yaitu metode *drill*, metode *drill* adalah cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.[14] Dalam hal ini metode mengajar ini sangat penting sekali untuk guru, karena berpengaruh terhadap proses belajar mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat

---

[11] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37

[12] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 76

[13] Sri Anitah W, et. all., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 5.4

[14] Suwarna, *Pengajaran Mikro "Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional"*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 111

menetapkan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai.[15] Selain metode, media juga mendukung dalam proses keberhasilan guru dalam mengajar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan bisa dipahami oleh peserta didik.

Media adalah salah satu media yang dapat diindera, yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar yang mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya.[16] Berdasarkan hal tersebut diatas jelaslah bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sehingga guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran.[17] Dalam penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran sekolah.[18]

Media pembelajaran bebasis visual yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali macamnya. Media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual.

---

[15] LAPIS PGMI, *Pembelajaran PKn MI*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hal.7-7
[16] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 3
[17] M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 19
[18] Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 13

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita, salah satu media gambar yang digunakan untuk mengaktifkan peserta didik difokuskan pada media gambar seri.

Dalam hal ini Lembaga pendidikan formal tingkat SD/MI merupakan tingkatan dasar dimana peserta didik mulai dibentuk kepribadiannya dan mulai dikenalkan tentang berbagai macam ilmu, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Jenjang pendidikan pada tingkat dasar adalah pondasi utama yang merupakan salah satu faktor penentu pendidikan pada jenjang berikutnya. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar tidak dapat dipungkiri, bahwa harus mendapatkan penanganan atau perhatian yang sungguh-sungguh.

Ketrampilan menulis sangat penting sekali untuk peserta didik di sekolah MI/SD, karena dalam menulis ini membutuhkan imajinasi pikiran yang ada di dalam otak. Latihan menulis ini dapat meningkatkan suatu kreatifitas berpikir para peserta didik di MI/SD. Tetapi dalam hal ini banyak peserta didik yang beranggapan bahwa menulis itu sangat membosankan dan menjenuhkan serta membutuhkan pemahaman atau pemikiran yang sangat tinggi apabila suatu media atau penyajiannya kurang menarik dan bervariasi. Yang dimana seorang peserta didik dituntut untuk memahami dan mengungkapkan suatu ide atau gagasan dalam gambar tersebut.

Terkait dengan adanya menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia, mereka sangat kesulitan sekali dalam mengembangkan ide

untuk menulis cerita dengan kerangka tema yang ditentukan. Sehingga mereka banyak yang beranggapan bahwa menulis itu momok yang harus dijauhi, yang dimana akan menimbulkan tumbuh rasa minder dan ketakutan untuk mencoba menulis sebuah cerita peserta didik. Padahal sesungguhnya bahasa itu dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, baik yang sebenarnya maupun imajinasi (khayalan, rekaan) saja yang bisa dituangkan dalam keterampilan menulis karangan, salah satunya adalah menulis cerita.[19]

Hasil perolehan peserta didik dalam menulis rendah, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, kurangnya kreativitas dari guru dalam mengolah pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, serta kurangnya kemampuan peserta didik tentang bagaimana menulis karangan cerita yang baik dan benar. Tidak digunakannya media pembelajaran yang relevan, serta masih diterapkannya pembelajaran konvensional mengakibatkan keterampilan peserta didik dalam menulis masih rendah.

Permasalahan di atas juga menimpa sebagian besar peserta didik kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan, yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Wilayah Ngunut Kabupaten Tulungagung yang dalam hal ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian. Pada awal pengamatan di sekolah tersebut, terlihat bahwa nilai Bahasa Indonesia

[19]Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 14

peserta didik kelas III pada keterampilan menulis cerita masih rendah. Masih banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita, padahal cerita yang ditulis adalah merupakan cerita yang sederhana (cerpen). Banyak diantara peserta didik yang belum berani ketika disuruh membacakan hasil dari karangannya di depan kelas. Peserta didik masih kesulitan untuk menuangkan ide kedalam bentuk tulisan dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, peserta didik juga kurang memiliki minat dan merasa jenuh untuk menulis.

Nilai Bahasa Indonesia pada kelas tersebut dalam Ulangan Harian sebelum diadakan remedial masih ada kesenjangan antara yang pandai dengan yang kurang pandai terbukti nilai tertinggi 100 sedang terendah adalah 31 dengan rata-rata kelasnya 70,00. Padahal standar nilai kenaikan kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 70.[20]

Disini penulis memfokuskan penelitian di kelas III karena peserta didik lebih menyukai penggunaaan media gambar dalam pembelajaran. Alasan digunakan media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga peserta didik dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan (karangan) tersebut sesuai dengan gambar.

[20] Observasi pribadi di MI Thopriqul Huda Kromasam Ngunut Tulungagung tgl 23-01-2016

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul dalam penelitian tindakan kelas (PTK) penerapan metode *drill* dan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita dengan metode *drill* dan media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah setelah diterapkan metode *drill* dan media gambar seri kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan menulis cerita dengan tema kegiatan sehari-hari di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerita dengan metode *drill* dan media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul

Huda Kromasan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Untuk mendiskripsikan penerapan metode *drill* dan media gambar seri kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan menulis cerita dengan tema kegiatan sehari-hari di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teorotis

   Secara teoritis hasil penilitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah tentang upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep ketrampilan yang terdapat pada pelajaran bahasa Indonesia, salah satu ketrampilannya yaitu mampu menulis cerita melalui metode drill dan media gambar seri.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Kabupaten Tulungagung

      Dapat dijadikan sebagai masukan untuk kebijakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, kebijakan dalam pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran serta perlunya kerjasama yang baik antara guru dengan guru maupun guru dengan kepala sekolah. Sebagai usaha bagi sekolah dalam rangka

perbaikan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Guru MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam kelas dengan mengefektifkan pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi serta pertimbangan dalam menyediakan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk mempelancar proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan ketrampilan menulis cerita sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah.

c. Bagi peserta didik MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran dengan menggunakan media gambar seri, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita dengan tema pertanian. Proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan menyenangkan. Meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita Bahasa Indonesia agar menjadi lebih baik.

d. Bagi peneliti lain.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian selajutnya yang lebih mendalam tentang permasalahan khususnya di bidang pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Sistematikan Pembahasan

Pada penelitian ini penulis menguraikan pokok-pokok bahasan secara sistematik agar dalam pembahasan nanti bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka: Hakekat menulis cerita, hakekat pembelajaran Bahasa Indonesia, hakekat metode *drill*, hakekat media pembelajaran, penelitian terdahulu, dan paradigma pemikiran.

Bab III Metode Penelitian: Jenis, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian,

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: paparan data, temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari: Kesimpulan, saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup dan data-data lainnya.

Demikian garis besar pembahasan skripsi ini, dan selengkapnya akan dibahas dalam uraian selanjutnya.